

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global di abad ke-21. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berumur 30-79 tahun di seluruh dunia memiliki riwayat penyakit hipertensi, dengan dua pertiga kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi sering dikenal sebagai “*Silent Killer*” karena sering tidak dikenali gejalanya (WHO, 2023).

Peningkatan kejadian hipertensi juga menjadi salah satu tantangan kesehatan yang terjadi di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Secara nasional prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran mencapai 34,7% pada perempuan dan 26,9% pada laki-laki, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sekitar 11,2% pada perempuan dan 5,9% pada laki-laki. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak penderita hipertensi yang tidak menyadari kondisi mereka (SKI, 2023).

Data juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang, semakin tinggi risiko terjadinya hipertensi. Berdasarkan pengukuran kelompok usia 18-24 tahun yang mengalami hipertensi mencapai 10,7%, sedangkan pada kelompok usia 75 tahun ke atas mencapai 64,0%. Selain faktor usia, terdapat faktor lain yang menjadi penyebab kejadian hipertensi, seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan status ekonomi. Data dari SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi lebih tinggi risikonya pada perempuan 34,7% dibandingkan pada laki-laki 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk tingkat stres, pola makan dan gaya hidup yang kurang sehat (SKI, 2023).

Tingkat pendidikan dan pekerjaan juga berkontribusi sebagai faktor penyebab hipertensi. Pekerja di sektor informal seperti; buruh, sopir dan pembantu rumah tangga, memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi yaitu 33,0% untuk buruh

dan 35,7% untuk wiraswasta, dibandingkan dengan pegawai negeri atau swasta. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), sektor informal mencakup berbagai jenis pekerjaan utama, seperti usaha mandiri, usaha dengan bantuan tetap maupun tidak tetap, buruh atau karyawan, pekerja lepas di bidang pertanian dan non-pertanian serta anggota keluarga yang bekerja tanpa menerima upah. Pekerja sektor informal seringkali menghadapi tantangan berat dalam bekerja, seperti ketidakpastian penghasilan dan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko kejadian hipertensi (Fahrurozi, 2024).

Penelitian terdahulu oleh Ervina (2022) yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Tahun 2022*” menunjukkan bahwa prevalensi kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa mencapai 51,9%. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa salah satu faktor yang tidak dapat diubah, seperti jenis kelamin menunjukkan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki dan mereka yang memiliki riwayat keluarga hipertensi. Sementara itu, pada faktor yang dapat diubah terdapat hubungan signifikan antara kejadian hipertensi dengan kebiasaan seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi kopi dalam kategori sedang (3-4 gelas/hari), perokok pasif, stres kerja dan beban kerja fisik berlebihan. Selain itu, faktor konsumsi *junk food*, perokok pasif dan jenis pekerjaan berusaha sendiri tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (Ervina, 2022).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara prevalensi hipertensi dengan jenis pekerjaan di sektor informal. Namun data tersebut memerlukan pembuktian lebih lanjut dengan eksplorasi di wilayah yang berbeda. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang sama di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam yang memiliki perbedaan dalam aspek lingkungan, sosial ekonomi serta demografi. Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari Puskesmas Darussalam tahun 2023 terkait 10 besar penyakit terbanyak, hipertensi menempati peringkat keempat dengan jumlah 1.791 kasus, setelah infeksi saluran pernapasan akut, gagal jantung dan diabetes melitus. Sementara itu berdasarkan data rekam medis tahun 2024 dari bulan Januari hingga September, tercatat

sebanyak 1.635 kasus hipertensi, dengan rincian kasus sebagai berikut: Januari 106 kasus, Februari 136 kasus, Maret 281 kasus, April 157 kasus, Mei 199 kasus, Juni 204 kasus, Juli 210 kasus, Agustus 187 kasus dan September 159 kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang tinggi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut mengenai kejadian hipertensi yang terjadi pada pekerja sektor informal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rekomendasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui berapa tingkat prevalensi kejadian hipertensi pada kelompok pekerja. Selanjutnya penelitian ini juga ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik pekerjaan, seperti jenis pekerjaan, lama bekerja, durasi kerja harian dan tingkat penghasilan dengan kejadian hipertensi. Rumusan masalah ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai risiko hipertensi pada pekerja sektor informal yang menjadi dasar dalam perumusan upaya pencegahan yang lebih efektif di tingkat layanan kesehatan primer.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh antara faktor demografi yaitu; riwayat keluarga, usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara faktor perilaku yaitu; konsumsi garam, konsumsi kafein, aktivitas fisik, obesitas dan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara karakteristik pekerjaan yaitu; jenis pekerjaan, lama kerja, durasi kerja dan penghasilan dengan kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada kelompok pekerja sektor informal serta memperluas kajian dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel pekerjaan secara lebih spesifik dan menggunakan pendekatan analisis multivariat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Darussalam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam upaya meningkatkan kesehatan pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada responden dalam mencegah terjadinya penyakit hipertensi.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan serta wawasan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja sektor informal di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam.

d. Bagi Kesehatan Masyarakat

Memberikan gambaran mengenai pentingnya upaya promotif dan preventif terhadap hipertensi pada kelompok pekerja sektor informal dan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan publik yang mendukung perlindungan kesehatan pekerja sektor informal.